

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Untuk setiap variabel dalam penelitian Anda, Anda perlu menggambarkan data yang dikumpulkan. Penting untuk diketahui bahwa ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu wawasan kebangsaan (X) sebagai variabel bebas dan cinta tanah air (Y).

Berikut adalah beberapa contoh bagaimana data ditata:

1. Variabel Pemahaman Wawasan Kebangsaan

Skor tertinggi adalah 150, dan skor terendah adalah 84, seperti yang ditunjukkan pada distribusi frekuensi pada tabel di bawah ini.

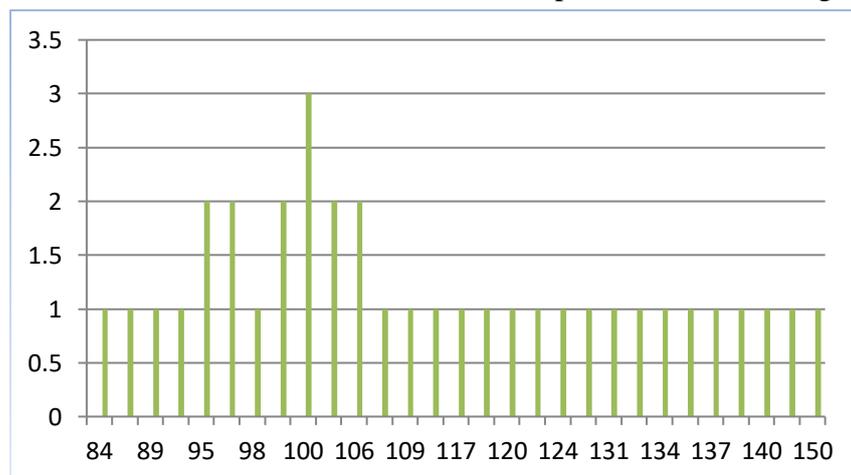
Tabel 4. Distribusi frekuensi data Pemahaman Wawasan Kebangsaan

		Wawasan Kebangsaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84	1	2.8	2.8	2.8
	88	1	2.8	2.8	5.6
	89	1	2.8	2.8	8.3
	90	1	2.8	2.8	11.1
	95	2	5.6	5.6	16.7
	97	2	5.6	5.6	22.2
	98	1	2.8	2.8	25.0
	99	2	5.6	5.6	30.6
	100	3	8.3	8.3	38.9
	103	2	5.6	5.6	44.4
	106	2	5.6	5.6	50.0
	107	1	2.8	2.8	52.8
	109	1	2.8	2.8	55.6
	111	1	2.8	2.8	58.3
	117	1	2.8	2.8	61.1
	119	1	2.8	2.8	63.9
	120	1	2.8	2.8	66.7
	122	1	2.8	2.8	69.4
	124	1	2.8	2.8	72.2

128	1	2.8	2.8	75.0
131	1	2.8	2.8	77.8
133	1	2.8	2.8	80.6
134	1	2.8	2.8	83.3
135	1	2.8	2.8	86.1
137	1	2.8	2.8	88.9
138	1	2.8	2.8	91.7
140	1	2.8	2.8	94.4
145	1	2.8	2.8	97.2
150	1	2.8	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 19* diperoleh Mean= 112,47; Median= 106,50; Mode= 100; Sum= 4049.

Distribusi frekuensi di atas dapat dilihat dalam grafik



Gambar 1. Grafik Histogram Pemahaman Wawasan Kebangsaan

2. Variabel Karakter Cinta Tanah Air

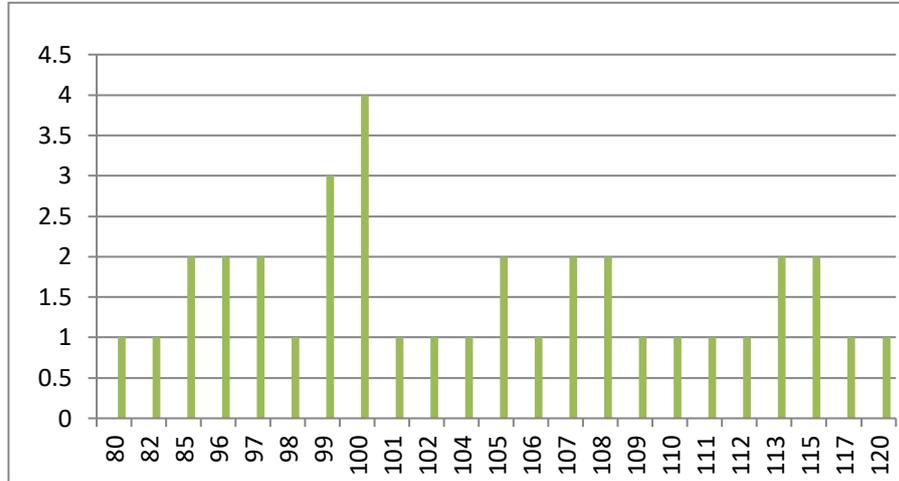
Tabel di bawah ini menunjukkan berapa banyak orang yang mendapat skor 120 atau lebih rendah pada skala 100 hingga 120 ketika mereka diminta untuk menilai tingkat kecintaan mereka pada negara mereka.

Tabel 5. Distribusi frekuensi data Karakter Cinta Tanah Air

Karakter Cinta Tanah Air					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	2.8	2.8	2.8
	82	1	2.8	2.8	5.6
	85	2	5.6	5.6	11.1
	96	2	5.6	5.6	16.7
	97	2	5.6	5.6	22.2
	98	1	2.8	2.8	25.0
	99	3	8.3	8.3	33.3
	100	4	11.1	11.1	44.4
	101	1	2.8	2.8	47.2
	102	1	2.8	2.8	50.0
	104	1	2.8	2.8	52.8
	105	2	5.6	5.6	58.3
	106	1	2.8	2.8	61.1
	107	2	5.6	5.6	66.7
	108	2	5.6	5.6	72.2
	109	1	2.8	2.8	75.0
	110	1	2.8	2.8	77.8
	111	1	2.8	2.8	80.6
	112	1	2.8	2.8	83.3
	113	2	5.6	5.6	88.9
	115	2	5.6	5.6	94.4
	117	1	2.8	2.8	97.2
	120	1	2.8	2.8	100.0
Total		36	100.0	100.0	

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program *SPSS 19* diperoleh Mean= 102,81; Median= 103,00; Mode= 100; Sum= 3701.

Distribusi frekuensi di atas dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Histogram Karakter Cinta Tanah Air

B. Analisa Data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengkajian tentang apakah variabel yang bersangkutan dalam penelitian mengikuti kurva atau tidak.

Langkah pertama perhitungan uji normalitas chi kuadrat adalah membuat tabel kerja, kemudian memerlukan perhitungan sesuai langkah dan rumusnya. Adapun hasil yang diperoleh masing-masing data yakni:

- a. Uji Normalitas Pemahaman Wawasan Kebangsaan

Tabel 6. Tabel penolong untuk Pengujian Wawasan Kebangsaan

Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
84	1	0	1	1	34,03
88	1	0	1	1	34,03
89	1	0	1	1	16,06
90	1	0	1	1	16,06
95	1	0	2	4	32,11

97	1	0	2	4	68,06
98	1	0	1	1	10,08
99	2	0	2	3	14,22
100	3	0	3	9	102,08
103	2	0	2	4	68,06
106	2	0	2	4	68,06
107	1	0	1	1	16,06
109	1	0	1	1	34,03
111	1	0	1	1	16,06
117	1	0	1	1	16,06
119	1	0	1	1	34,03
120	1	0	1	1	34,03
122	1	0	1	1	34,03
124	1	0	1	1	34,03
128	1	0	1	1	16,06
131	1	0	1	1	16,06
133	1	0	1	1	34,03
134	1	0	1	1	34,03
135	1	1	0	0	0,00
137	1	0	1	1	0,00
138	1	0	1	1	0,00
140	1	0	1	1	0,00
145	1	0	1	1	0,00
150	1	0	1	1	0,00
Jumlah	36				781,31

χ_{hitung} menunjukkan 781,31 sedangkan χ_{tabel} 14,06.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa χ_{hitung} lebih besar dari χ_{tabel} atau $781,31 \geq 14,06$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tentang pemahaman wawasan kebangsaan mengikuti distribusi normal.

b. Uji normalitas Karakter Cinta Tanah Air

Tabel 7. Tabel penolong untuk Pengujian Karakter Cinta Tanah Air

Interval	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo-Fh)^2}{Fh}$
80	1	0	1	1	34,03
82	1	0	1	1	34,03

85	2	0	2	4	68,06
96	2	0	2	4	68,06
97	2	0	2	4	32,11
98	1	0	1	1	16,06
99	3	0	3	9	102,08
100	4	0	4	14	64,22
101	1	0	1	1	10,08
102	1	0	1	1	16,06
104	1	0	1	1	16,06
105	2	0	2	4	68,06
106	1	0	1	1	34,03
107	2	0	2	4	68,06
108	2	0	2	4	68,06
109	1	0	1	1	34,03
110	1	0	1	1	34,03
111	1	0	1	1	34,03
112	1	0	1	1	34,03
113	2	0	2	4	68,06
115	2	0	2	4	68,06
117	1	0	1	1	34,03
120	1	0	1	1	34,03
Jumlah	36				1039,31

Chi_{hitung} menunjukkan 1039,31 sedangkan Chi_{tabel} 14,06. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Chi_{hitung} lebih kecil dari Chi_{tabel} atau $1039,31 \geq 14,06$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tentang karakter cinta tanah air mengikuti distribusi normal

2. Hasil Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk memastikan apakah model persamaan linier yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan kita. Untuk uji linieritas, perlu menyiapkan data yang sama dan kemudian melakukan perhitungan dengan menggunakan langkah dan rumus yang ditentukan. Adapun hasil uji linieritas data tentang pemahaman wawasan kebangsaan (X) dengan karakter cinta tanah air (Y) ialah:

Dari hasil perhitungan uji linier pemahaman wawasan kebangsaan (X) terhadap karakter cinta tanah air (Y) diperoleh $F_{hitung} = 2,144$, $F_{tabel} = 2,37$. Sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $2,144 \geq 2,37$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti persamaan yang diperoleh antara pemahaman wawasan kebangsaan (X) dan karakter cinta tanah air (Y) tidak linier.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang digunakan untuk memverifikasi validitas hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Langkah-langkah yang perlu dijabarkan dalam pengujian hipotesis ada 4 (empat), ialah:

1. Pengujian Hasil Analisis Data

Dihipotesiskan bahwa “ada hubungan positif dan signifikan antara pemahaman nasionalisme dengan karakter cinta tanah air pada siswa kelas VI SDN Gending 1” dalam penelitian ini. Analisis

Korelasi Product Moment dari Pearson digunakan untuk mengelolates dalam penyelidikan ini.

a. Menentukan Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

Setelah dilakukan perhitungan, koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y diperoleh harga $r_{xy} = 2,583$ sedangkan untuk $N = 36$ dengan probabilitas 0,05 di dapat $F_{tabel} = 3,28$ sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $2,583 \geq 3,28$. Berarti hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi ada hubungan yang signifikan antara pemahaman wawasan kebangsaan dengan karakter cinta tanah air.

b. Uji keberartian Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,607$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan $N = 36$ dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 203,452. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,607 \leq 203,452$ maka koefisien korelasinya tidak berarti.

		Wawasan Kebangsaan	Karakter Cinta Tanah Air
Wawasan Kebangsaan	Pearson Correlation	1	-.266
	Sig. (2-tailed)		.117
	N	36	36
Karakter Cinta Tanah Air	Pearson Correlation	-.266	1
	Sig. (2-tailed)	.117	
	N	36	36

Berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi diatas sebesar 0,266. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang “0,20 – 0,399” yang berarti tingkat hubungan pemahaman wawasan kebangsaan dengan karakter cinta tanah air termasuk pada tingkat hubungan yang rendah.

2. Penafsiran Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data dengan pengujian hipotesis dapat ditafsirkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman wawasan kebangsaan dengan karakter cinta tanah air. Diperoleh F_{hitung} sebesar 2,583 yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan $N = 36$ dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,28. Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $2,583 \geq 3,28$ ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemahaman wawasan kebangsaan dengan karakter cinta tanah air.

3. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Ada hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman wawasan kebangsaan dengan karakter cinta tanah air, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $2,583 \geq 3,28$ sedang dalam uji keberartian juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,607 \leq 203,452$ dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak maka dinyatakan berarti.

D. Pembahasan

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara karakter cinta tanah air dengan pemahaman wawasan kebangsaan, berdasarkan hasil penelitian topik ini..

Dalam hasil pengujian hipotesis korelasi antara pemahaman wawasan kebangsaan dengan karakter cinta tanah air diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 2,583. Setelah dikonsultasikan dengan $F_{tabel} = 3,28$ maka r_{xy} lebih besar dari F_{tabel} atau $2,583 \geq 2,38$. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan antara pemahaman wawasan kebangsaan dengan karakter cinta tanah air.

Sikap siswa terhadap tanah air mereka, yang mereka lihat sebagai tempat pertumpahan darah mereka, identitas nasional mereka, dan simbol negara bangsa mereka, terkait erat dengan rasa kebangsaan mereka. Sebagai hasil dari kesamaan sejarah, budaya, dan aspirasi bangsa Indonesia, unsur-unsur ini telah diinternalisasikan sebagai kebenaran bersama dan telah menimbulkan rasa komunitas budaya dan sejarah. Multinaturalisme mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia jika nilai-nilai dan ikatan bersama tidak terus-menerus dipantau dan dikelola.

Penalaran tentang apa artinya menjadi warga negara dan apa artinya menjadi bagian dari suatu bangsa akan melahirkan nasionalisme, demikian juga dengan merasionalkan rasa memiliki terhadap negaranya. Telah diterima secara luas bahwa nasionalisme, sebagaimana diungkapkan dalam Sumpah Pemuda 1928, adalah faktor terpenting dalam menyatukan

perbedaan yang ada, dan bahwa kemerdekaan hanya dapat dicapai jika ada persatuan yang kuat.

Selain kohesi, nasionalisme Indonesia didasarkan pada rasa hormat yang mendalam terhadap warisan budaya negara yang kaya. Pelestarian dan pengembangan keanekaragaman adalah tujuan persatuan Indonesia, bukan sebaliknya. Ini adalah sistem kepercayaan yang didasarkan pada penolakan terhadap pra-eminentisme, sentralisasi, dan ketidakadilan sosial. Pelajaran terpenting yang dapat diambil dari nasionalisme adalah gagasan bahwa setiap orang diperlakukan sama di bawah hukum. Berkembangnya semangat kebangsaan yang ditandai dengan keinginan yang tulus untuk membela dan kesediaan untuk berkorban demi negara dan negara akan dibantu oleh pemahaman yang lebih baik tentang nasionalisme Indonesia. Dengan berkembangnya lingkungan strategis, maka semangat kebangsaan akan semakin sulit untuk berhasil menyatukan segala macam perbedaan karena melemahnya ikatan dan nilai kebersamaan yang ada.

Adat dan non-pribumi adalah contoh yang baik tentang bagaimana ikatan dan nilai-nilai nasional Indonesia melonggar tanpa disadari, seperti istilah-istilah seperti Jawa – Luar Jawa, Indonesia Timur-Barat dan Adat. Visi nasional Indonesia yang kuat tidak dapat dicapai dengan melakukan hal-hal tersebut, karena justru kontraproduktif dan dapat memecah belah negara.

Karenanya harus dilakukan upaya untuk menanamkan pada setiap anak Indonesia rasa persatuan dan kebersamaan yang kuat di antara

anggota masyarakat, tanpa memandang suku, agama, ras, atau golongan, karena primordialisme dan eksklusivitas hanya akan merusak persatuan. Sebaliknya, upaya harus dilakukan untuk menanamkan pada anak-anak semboyan bahwa suka dan duka anggota masyarakat harus dibagi oleh semua.

Menanamkan sifat-sifat tersebut dalam benak setiap warga negara akan membantu bangsa dan negara Republik Indonesia tumbuh lebih kuat dan lebih maju, sebagai bangsa yang bersatu atau terpadu dapat melaksanakan rencana pembangunannya tanpa hambatan dan tangguh dalam menghadapi tantangan. potensi bahaya bagi diri sendiri atau orang lain. Kita dapat mengelola perubahan dan pembaruan dalam berbagai aspek tanpa konflik dan guncangan besar jika kita memiliki rasa patriotisme yang kuat. Selain itu, rasa identitas dan kepercayaan nasional yang kuat dipupuk oleh keterikatan yang mendalam dengan tanah air seseorang, yang memungkinkan pendekatan yang lebih inklusif terhadap pembangunan nasional.

Dengan demikian berarti wawasan kebangsaan sangat menentukan sikap siswa khususnya dalam rangka usaha mewujudkan karakter cinta tanah air. Jadi semakin tinggi pemahaman wawasan kebangsaan semakin tinggi pula sikap cinta tanah air, sebaliknya semakin rendah pemahaman wawasan kebangsaan semakin rendah pula sikap cinta tanah air.

Berdasarkan analisis di atas maka untuk memahami wawasan kebangsaan tidak terlepas dari peranan guru dalam proses belajar

mengajar. Pemahaman nilai-nilai kebangsaan oleh peserta didik akan mencerminkan wawasan kebangsaan bagi peserta didik tersebut, dapat membangkitkan semangat cinta tanah air dan kebangsaan nasional atas hasil perjuangan para pendahulunya. Hal ini dapat memberi motivasi pada peserta didik dalam rangka pembentukan karakter bangsa yang akan membentuk sikap cinta tanah air. Oleh karena itu guru selalu mengembangkan diri dalam pembelajaran baik dalam penggunaan metode maupun materi yang disampaikan kepada peserta didik khususnya dalam rangka menanamkan karakter cinta tanah air tersebut.